

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri yang disebut *tuberkulosa Mycobacterium*. Tuberkulosis terutama mempengaruhi paru-paru (*Tuberkulosa Pulmonari*), tetapi dapat juga menginfeksi organ lain tubuh. Tuberkulosis adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui udara. Penyakit ini menyebar ke orang yang rentan melalui penghirupan tetesan yang tersebar di udara ketika orang yang terinfeksi tersebut (yang mengidap Tuberkulosis Aktif) bersin, batuk, atau tertawa. Tuberkulosis terutama menyerang paru-paru sebagai tempat infeksi primer. Selain itu, Tuberkulosis dapat juga menyerang kulit, kelenjar limfe, tulang, dan selaput otak. Tuberkulosis menular melalui droplet infeksius yang terinhalasi oleh orang sehat. Pada sedikit kasus, Tuberkulosis juga ditularkan melalui susu. Pada keadaan yang terakhir ini, bakteri yang berperan adalah *Mycobacterium bovis*.

Laporan Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, pada tahun 2016 tercatat jumlah kasus baru TB Paru sebanyak 3.528 kasus dengan angka insidens 72,57 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk persentase kesembuhan penderita TB Paru dengan BTA positif di Kalimantan Barat adalah sebesar 80,15%, dengan rincian dari 3.994 penderita yang diobati, sebanyak 3.201 penderita dinyatakan sembuh.

Ketepatan dan kecepatan mendapatkan pengobatan juga mempengaruhi tingkat kesembuhan penderita TB Paru.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bengkayang dari sumber yang didapat bahwa jumlah angka yang diobati dan angka kesembuhan tercatat pada tahun 2019 sebanyak 45 orang menderita penyakit TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 20 orang penderita TB paru dengan rincian sebanyak 6 orang sembuh dan sedang menjalani pengobatan sebanyak 14 orang di wilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Menurut Pamungkas (2019) mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit TB Paru diantaranya adalah kondisi fisik rumah seperti kelembaban, suhu, kepadatan hunian, riwayat kontak dengan penderita serta *hygiene* sanitasi lingkungan juga turut mempengaruhi kejadian TB Paru. Hasil penelitian Pamungkas mengungkapkan bahwa terdapat hubungann faktor lingkungan dengan kejadian tuberkulosis.

Infodatin (2015) mengungkapkan bahwa lingkungan dan kondisi rumah yang tidak emenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko penularan penyakit berbasis lingkungan seperti tuberkulosis. Kasus TB Paru sering pula dihubungkan dengan faktor lingkungan tempat tinggal yang kumuh dan sanitasi yang buruk. Kejadian penyakit ini merupakann hasil dari hubungan perilaku manusia dengan komponen lingkungan yang memiliki potensi penyakit.

Penderita seringkali datang dan berobat sudah dalam keadaan terlambat dan banyak komplikasi, hal ini membuat penderita tidak sabar dalam melakukan

pengobatan dan ingin cepat sembuh, tetapi karena apa yang diharapkan penderita tidak sesuai dengan kenyataan pengobatan. Disinilah yang membuat kebanyakan keluarga penderita merasa jenuh dan bosan dalam mencari atau mengobati TB Paru. Angka kesembuhan yang masih kecil dan kurangnya tingkat kesadaran orang yang mengidap penyakit TB Paru untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka ke pelayanan kesehatan setempat. Oleh karena itu penulis ingin mencari tahu Faktor - faktor mempengaruhi dengan kejadian TB Paru diwilayah kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor - Faktor Mempengaruhi Kejadian TB Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Tb Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Tb Paru Diwilayah Kerja Puskesmas Monterado Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi pada penderita TB Paru.
- b. Untuk mengetahui adanya hubungan faktor-faktor sosial ekonomi dengan kejadian TB Paru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait pengembangan program penanggulangan penyakit TB Paru dalam rangka menurunkan angka kejadian penyakit TB Paru.

##### 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pembanding bagi peneliti lainnya.

##### 3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan.

##### 4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya yang berada di daerah pemukiman padat agar berperilaku hidup sehat dan memiliki kebiasaan serta sanitasi yang baik bagi lingkungan sendiri maupun di lingkungan sekitar agar mampu meningkatkan derajat kesehatannya masing-masing.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan murni penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti - peneliti terdahulu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Kusyogo, Suhartono & Kurniasari	Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri.	Studi analitik observasional dengan studi pendekatan <i>case control</i> .	Hasil analisis bivariat yang terbukti berhubungan dengan kejadian tuberkulosis paru adalah : pencahayaan ruangan ( $p=0,025$ ) Dan luas ventilasi ( $p=0,005$ ).
2	Oktavia, Mutahar & Destriatania	Analisis Faktor Risiko kejadian Tb paru di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang	Desain kasus kontrol menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel lingkungan perumahan, dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Data dianalisis secara univariat Dan bivariat.	Kejadian TB paru berhubungan dengan umur ( $OR = 0,3$ ; $CI = 95\% 0,12-0,89$ ) Pendidikan terakhir ( $OR=3,9$ ; $CI = 95\% 1,34-11,6$ ), jenis lantai ( $OR=16,7$ ; $CI 95\% 4,63-60,1$ ), luas ventilasi ( $or=27,12$ ; $CI 95\% 5,49-133,84$ ), kepadatan penghunian ( $OR=4,3$ ; $CI 95\% 1,39-12,95$ ), kontak penderita TB ( $OR=4,7$ ; $CI 95\% 1,44-15,075$ ), status gizi ( $OR=16,7$ ; $CI 95\% 4,96-56,4$ ).
3	Wulandari, Nurjazuli & Adi	Faktor risiko Dan potensi penularan tuberkulosis paru di kabupaten kendal Jawa Tengah	Penelitian Analitik observasional pendekatan kuantitatif dengan rancangan yaitu	Faktor-faktor yang terbukti berpengaruh sebagai faktor risiko kejadian tuberkulosis paru yaitu kepadatan hunian ( $p=0,002$ ) suhu ruangan ( $p=0,001$ ), kelembaban ruangan ( $p=0,018$ ),

menggunakan kebiasaan membuang  
case control dahak sembarang tempat  
Dan cross- (p=0,016), kebiasaan  
sectional batuk/bersin tanpa  
menutup mulut (p = <0,  
001).